



Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Mattoasi¹

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: mattoasi@ung.ac.id¹

Article History:

Received: 03-07-2023

Revised: 18-07-2023

Accepted: 18-07-2023

Keywords: *Pelaku Usaha, UMKM, Laporan Keuangan, SAK-EMKM*

Abstract:

Pelaku usaha dalam bidang UMKM di wilayah Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, setiap tahun mengalami perkembangan, namun demikian mayoritas dari mereka belum memiliki laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan UMKM. Mereka beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan memerlukan keterampilan khusus dan memerlukan waktu. Namun dengan hasil pengabdian ini mereka diharapkan dapat menyusun laporan keuangan SAK EMKM. Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan mempraktekkan membuat laporan keuangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM belum memahami sepenuhnya di dalam penyusunan laporan keuangan apalagi dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pendahuluan

Sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa yang tergabung di dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) wajib untuk membuat laporan keuangan setiap bulan dengan jujur dan transparan seperti yang diharapkan (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Jawa Tengah (2021). Selain itu, UMKM juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha kepada semua pihak melalui pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Rina-Tresnawati, 2022).

Secara umum, prinsip pembukuan keuangan UMKM tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. UMKM harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi yang fungsinya adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan (Rika; Isnaini dan Muhammad Syahbudi, 2022). Namun demikian dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa model manajemen keuangan yang digunakan masih kepada sistem manajemen keuangan yang tradisional yang sekedar mencatat besaran yang diterima dan besaran yang dibelanjakan setiap bulan, termasuk UMKM yang ada di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bonebolango.

Metode

Pengabdian ini diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan subjek sasaran yakni beberapa UMKM yang ada di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone. Dari hasil identifikasi

diperoleh beberapa permasalahan yang memerlukan pemecahan masalah yakni sulitnya memperoleh bantuan karena pengelolaan keuangan yang tidak sesuai. Dari fenomena tersebut maka pengabdian menyusun proposal sebagai pengabdian mandiri.

Berdasarkan hasil pengabdian telah memberikan sosialisasi mengenai cara-cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Hal Selain itu pengabdian memberikan contoh-contoh laporan keuangan dan dilanjutkan dengan praktek penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Hasil

Selain maksud dari penEMKMan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan pada UMKM, maka tujuan yang diharapkan adalah SAK-EMKM bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses EMKM kepada pendanaan dari perbankan. SAK EMKM merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun yang hanya berakhir pada tahap pengumpulan bukti dan pencatatan bukti transaksi. Pentingnya penerapan SAK EMKM diawali dengan sosialisasi dari pengabdian, seperti pada gambar berikut.

Gambar 1. Pemberian Materi Kepada Para Pelaku Usaha



Sumber : Lokasi kegiatan, 2022.

Berdasarkan gambar 1. Pemateri menjelaskan materi mengenai model pelaporan keuangan bagi UMKM jika mengikuti SAK EMKM dibandingkan dengan model pelaporan keuangan bagi perusahaan sektor swasta atau organisasi pemerintah. Di dalam pengabdian ini, dijelaskan bahwa selain para pelaku usaha giat mengembangkan usaha, juga diharapkan agar lebih tertib dalam administrasi keuangan sehingga setiap waktu dibutuhkan mengenai kondisi organisasi dapat dipantau melalui laporan keuangan yang dibuat.

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, maka kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada para pelaku UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dari

gambar 2.

Gambar 2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan



Sumber : Lokasi Kegiatan Pengabdian, 2022.

Berdasarkan Gambar 2, para pelaku usaha sedang mempraktekkan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM melalui data-data yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengabdian, maka diperoleh beberapa informasi bahwa penyusunan laporan keuangan UMKM saat ini khususnya di Desa Biluango masih rendah. Namun, setelah materi diberikan maka para pelaku UMKM telah memahami urgensi dari penyusunan laporan keuangan tujuan dan manfaatnya serta bentuk laporan keuangan yang baku dan sesuai dengan SAK-EMKM. Selain itu para pelaku UMKM diberikan bimbingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dari hasil sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan, maka diperoleh informasi bahwa pelatihan ini telah memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM mengenai pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta para pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan keperluan organisasi. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat diterapkan oleh mereka di dalam mengelola usaha yang setiap bulan atau setiap tahunnya dapat tersusun laporan keuangan yang berdasarkan standar pelaporan yang dikehendaki. Hal ini sejalan dengan Knight and Bertoneche (2000) dan Novera et al (2019) bahwa pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UMKM dapat memberikan pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan khususnya model SAK EMKM, sehingga dapat tersusun laporan keuangan usaha yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi organisasi.

Peningkatan pemahaman laporan keuangan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM diharapkan agar setiap pelaku usaha memiliki laporan keuangan berdasarkan standar. Hal ini menurut Rian *et,al* (2018) penting karena melaporkan kinerja organisasi berdasarkan SAK-EMKM dapat menyajikan seluruh kondisi organisasi secara sederhana, sehingga hasilnya dapat digunakan di dalam pengambilan keputusan organisasi. Kondisi ini menurut Devyana dan Oryza Ayu (2018) dan Auliyah (2012) sangat tepat, sebab jika hanya membuat laporan berdasarkan catatan pembelian dan pendapatan langsung tidaklah memadai karena informasi yang disampaikan tidak efektif digunakan di dalam pengambilan keputusan.

Diskusi

Pengabdian ini berkaitan dengan SAK EMKM. Teori-teori akuntansi yang digunakan oleh Jawaharlal, (2017) mengatakan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dinyatakan dalam mata uang, akuntansi juga dapat memberikan informasi mengenai gambaran keuangan suatu perusahaan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Kieso, Donald and Weygandt, (2016) yang mengatakan bahwa akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi satu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Mengenai pentingnya akuntansi juga dikemukakan oleh Hery, (2013) bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Lebih lanjut *American Accounting Association* (AAA) adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi dapat pula di definisikan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Hal ini senada dengan Samryn, (2014); Kartikahadi, et al (2015) serta Jerry, Donald, Paul; Barbara Trenholm, Lori Novak, Valerie Warren (2017) akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pendapat mengenai penerapan akuntansi, beberapa penelitian menyatakan bahwa penerapan akuntansi dalam suatu organisasi akan memberikan manfaat kepada pihak organisasi baik secara internal maupun secara eksternal. Ni Nyoman Yuliati, Sofiati Wardah, dan Baiq Widuri (2019); Ade Sri Mulyani, Ety Nurhayaty, dan Kasmanto Miharja (2019) serta Neni Meidawati dan Nurintan Oktarani (2022) menyatakan bahwa penerapan akuntansi sangat berguna bagi organisasi namun kendala yang sering dijumpai para pelaku UMKM di Kelurahan Seganteng adalah pemahaman akuntansi bagi pegawai belum memadai sehingga penerapan akuntansi mengalami kendala. Hasil penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Sayekti-Indah Kusumawardhany (2020) dan Regina Aurellia Putri, dan Paskah Ika Nugroho (2020) menunjukkan bahwa pada UMKM Raja Eskrim melakukan penerapan akuntansi dengan pencatatan yang sederhana, namun tidak selalu membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan oleh pembuat laporan keuangan.

Kajian lain yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi di dalam setiap usaha sangat penting karena dapat menginformasikan kondisi real organisasi. Namun demikian menurut Rosita dan Saifudin (2018) menyatakan bahwa penerapan akuntansi sangat baik namun sampai saat ini belum sepenuhnya diterapkan karena pencatatan akuntansi rumit dan hanya akan menambah pekerjaan. Hal ini juga senada dengan Dian Saputra (2018) serta Mattoasi, Victorson Taruh, dan Novrianti Supu (2022) Rian *et, al* (2018); Devyana dan Oryza Ayu (2018); Auliyah (2012); bahwa penerapan akuntansi belum diterapkan dengan baik, sehingga perlu adanya pendampingan terhadap pelaku usaha kecil dalam membuat laporan keuangan yang baik.

Beberapa uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi sangat sesuai dalam setiap usaha, namun tidak sepenuhnya diterapkan karena sering terganggu dengan faktor internal organisasi. Demikian juga dikemukakan oleh Elisabeth Penti Kurniawati, Paskah Ika Nugroho, dan Chandra Arifin (2012) bahwa sebagian besar UMKM

di Salatiga sudah melakukan pencatatan secara sederhana, namun belum sepenuhnya mengikuti konsep SAK UMKM karena diakibatkan adanya kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Hasil kajian Anton, Dino Wira Negara (2018) dan Hermi Sularsih dan Amar Sobir (2019) serta Abednego Priyatama, Jessica Barus dan Ratna Susilowati (2023) menunjukkan bahwa akuntansi yang dilakukan masih belum berjalan dengan efektif dan perusahaan masih belum melakukan penyajian laporan keuangan.

Hasil pengabdian ini, yang dapat memberikan pemahaman dan keterampilan mengenai pentingnya pelaporan keuangan dan pembuatan laporan keuangan pada setiap pelaku usaha juga telah diungkapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Jawa Tengah (2021) bahwa pelaporan keuangan usaha selain untuk kepentingan internal organisasi seperti pemilik usaha, pimpinan dan karyawan juga sangat berguna bagi pihak eksternal seperti pihak bank, investor dan pihak pemerintah di dalam pengambilan keputusan mengenai bantuan, investasi dan regulasi mengenai perpajakan sebagai sumber pendapatan daerah. Menurut mereka bahwa dengan menerbitkan laporan keuangan setiap tahun telah memberikan informasi yang transparan dan akuntabel bagi semua pihak yang kompeten dengan usaha yang dikelolanya.

Mengenai keberhasilan para pengusaha di dalam memahami pelaporan keuangan dan kemampuan yang dimiliki di dalam pelaporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan pada UMKM juga telah dijelaskan oleh para penulis sebelumnya seperti Rona Tresnawati (2022) dan Rika et.al (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu gambaran kinerja organisasi setiap tahun. Hal ini juga dikuatkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2016) bahwa UMKM harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari sehingga dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai kinerja organisasi setiap tahun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha yang ada di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bonebolango pada umumnya belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan keuangan UMKM yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Oleh karena itu dengan pengabdian ini para pelaku UMKM di harapkan dapat memaksimalkan pengelolaan keuangan di dalam pengembangan usaha dan dapat menerapkan SAK- EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga seluruh asset organisasi dapat terinformasikan secara rinci.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa bersama jajaran Pemerintah Desa Botubarani yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan pengabdian, dan mendukung dan mensukseskan kegiatan sehingga terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga pada pihak Universitas dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo dan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian sehingga bisa memberikan ide dan berkarya di desa Botubarani. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya para pelaku UMKM di Desa Botubarani.

Daftar Referensi

- Abednego Priyatama, Jessica Barus dan Ratna Susilowati (2023). Implementation of SAK EMKM on Micro Small Medium Enterprises (Case Study : Bu Eko's Sosis Shop). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3269337>
- Ade Sri Mulyani, Ety Nurhayaty, dan Kasmanto Miharja (2019) .Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Skripsi UNG.
- Anton dan Dino Wira Negara (2018). Analisis dan Penerapan Akuntansi Usaha Kecil Menengah Pada Toko Mitra Jaya Pekanbaru. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/76>
- Auliyah, Iim Ma'Rifatul. (2012). *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM. Pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu. Ekonomi Perbanas.
- Devyana, Oryza Ayu (2018) *Perancangan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil menengah: Studi kasus pada Apotek Titian Sehat Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dian Saputra (2018). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru. <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/2585>.
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Jawa Tengah (2021). Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/842#>
- Elisabeth P.K; Paskah, I.N, Chandra Arifin (2012).Penerapan Akuntansi Pada USAha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). <https://www.neliti.com/id/publications/218956/penerapan-akuntansi-pada-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015). Pernyataan standar akuntansi keuangan ikatan akuntansi Indonesia, 2009, Standart Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan keuangan. Jakarta: Salemba Empat. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>.
- Jawahar Lal (2017). Advanced management accouting (Text, Problems & Cases). https://books.google.co.id/books/about/Advanced_Management_Accounting_Text_Probl.html?id=TERxDwAAQBAJ&redir_esc=y.
- Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel, Barbara Trenholm, Lori Novak, Valerie Warren (2017). Accounting Principles. https://books.google.co.id/books/about/Accounting_Principles.html?id=RWABCgAAQBAJ&redir_esc=y
- Kartikahadi (2015). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS,. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017.
- Mattoasi, Victorson Taruh, dan Novrianti Supu (2022). Analysis of the Application of Accounting to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Kecamatan Bulango Utara.
- Neni Meidawati dan Nurintan Oktarani (2022). Implementation of financial accounting standard in micro, small, and medium (MSMEs). Skripsi UNG.

- Ni Nyoman Yuliati, Sofiati Wardah, Baiq Widuri. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Segantang). <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99226966393163209>
- Nuvtasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>.
- Regina Aurellia Putri, dan Paskah Ika Nugroho (2020). SAK-EMKM Implementation of Medium Enterprise Financial Statement in Salatiga.
- Rika, U; Isnaini, H dan Muhammad Syahbudi (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1449>
- Rina-Tresnawati (2022). Pelaku UMKM penting mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar. <https://www.widyatama.ac.id/dr-rina-tresnawati-pelaku-umkm-penting-mampu-susun-laporan-keuangan-sesuai-standar/#:~:text=Membuat%20dan%20memiliki%20laporan%20keuangan,hutang%20piutang%20dan%20memperhitungkan%20pajak>
- Rosita Vega Savitri, Saifudin (2018). Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/2163>
- Samryn, L. M. (2014). Manajemen Operasi. Jakarta: Salemba Empat. Horngren, Charles T. dan Horison, Walter T. 2007.* [https://www.google.com/search?q=reference+Samryn+\(2014\)&oq=reference+Samryn+\(2014\)&aqs=chrome..69i57.23251j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=reference+Samryn+(2014)&oq=reference+Samryn+(2014)&aqs=chrome..69i57.23251j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)